

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kampung Cipulus secara administrasi berada di Desa Mandalasari, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Terletak di bagian ujung Desa yang berbatasan dengan Desa Mekarlaksana dan Desa Cisagatan. Dengan topografi perbukitan yang sebagian besar dataran tinggi yang didominasi oleh pertanian dan perkebunan, dimulai dari pertanian sayuran hingga perkebunan kopi yang menjadikan ciri khas serta terikat dengan tradisi masyarakat lokal yang menjadikan daya tarik tersendiri yang di miliki Kampung Cipulus. Dengan mata percaharian utama masyarakat yaitu sebagai petani, sebagai upaya untuk memaksimalkan sumber daya yang hadir, dengan menjadikannya sebagai ladang untuk mencari sumber penghasilan utama yang hasilnya akan menjadikan pondasi mereka untuk tetap hidup di tengah riuh pertumbuhan ekonomi yang semakin hari melonjak (Observasi, November 2024).

Masyarakat di Kampung Cipulus, sedang menghadapi perubahan signifikan dalam masa transisi antara wilayah pedesaan yang dihadapkan dengan pengaruh industrialisasi, hal ini dimanfaatkan sebagai alternatif lain sebagai kemudahan dalam sektor industri. Transisi wilayah ini dapat menciptakan dinamika masyarakat khususnya di Kampung Cipulus yang nantinya akan membawa pada posisi perubahan kehidupan baik secara sosial, budaya maupun ekonomi. Di lain sisi, perubahan ini dapat menciptakan hal baik dan buruk bilamana masyarakat dapat mengatasi masalah

yang terjadi di kemudian hari, kemungkinan buruknya perubahan ini dapat menciptakan tantangan yang cukup besar, terutama dalam kelompok rentan seperti petani, karena sumber penghasilan utama mereka akan tergusur oleh arus industrialisasi dalam pembangunan infrastruktur besar (Observasi, November 2024).

Kesulitan dalam kehidupan pun sedang mereka rasakan apalagi persoalan pada perekonomian, yang pasti mereka akan mengalami kesulitan dalam pekerjaan. Salah satunya tantangan yang dialami oleh petani adalah perubahan iklim yang terjadi pada musim kemarau, pada dasarnya sumber penghasilan mereka akan berkurang akibat kondisi alam yang tidak menentu ini, perubahan iklim yang terjadi dapat menyebabkan kekeringan pada musim kemarau karena air untuk irigasi tidak dapat berjalan, para petani di Kampung Cipulus masih bergantung pada sumber air dari alam yaitu hujan. Kondisi ini menyebabkan berkurangnya mata pencaharian utama masyarakat sebagai petani, kebanyakan dari mereka tidak bisa bekerja karena lahan tidak bisa digarap, dilanjut sampai musim penghujan tiba para petani akan kembali bekerja, tidak menentunya mata pencaharian utama ini dapat menyengsarakan sebagian besar penduduk Kampung Cipulus.

Fenomena rentenir senantiasa hadir dalam kehidupan masyarakat kecil, meminjam uang dengan bunga yang tinggi ini digunakan oleh masyarakat untuk menyambung kehidupan, ketika kebutuhan tidak dapat terpenuhi oleh penghasilan yang mereka dapatkan. Menyambung pada penjelasan diatas tentang kondisi masyarakat Kampung Cipulus ketika musim kemarau tiba banyak petani yang

mendadak menjadi pengangguran mereka akan langsung meminjam kepada rentenir dengan maksud untuk menyambung kehidupan kedepan. Sesuai kefungsiannya rentenir yang biasanya menyasar pada masyarakat menengah kebawah dan masyarakat yang kurang peduli terhadap kerugian yang dirasakan.

Dilansir dari *InfoPublik.com* “Marwan (Menteri DPDTT) menyatakan, bahwa Indonesia di tetapkan sebagai peringkat keempat negara yang kesenjangan ekonominya paling timpang di dunia. Tetapi Data BPS mengungkapkan dalam edisi Maret 2023 (17/7/2023) bahwasannya tingkat kemiskinan perkapita menurun dalam lingkup Nasional. Data tersebut mengarah pada dua sudut pandang yang berbeda, tetapi fakta menunjukan bahwa penurunan angka kemiskinan tidak berdampak besar bagi sebagian penduduk di wilayah terpencil, maka dari itu hanya sebagian kecil yang dapat merasakan penurunan kemiskinan dengan parameter mereka yang mampu keluar dari zona bahaya itu.

Pembangunan ekonomi memiliki peran krusial bagi suatu negara karena dapat mendorong peningkatan pendapatan serta memperbaiki taraf kesejahteraan masyarakat. (Hidayat, 2022). Dengan tujuan yaitu mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil, meratakan pendapatan dalam rangka mewujudkan keadilan dan kemakmuran yang mengarah kepada perubahan yang lebih baik dari taraf kehidupan sebelumnya. dengan tujuan akhir untuk menjadikan Indonesia sebagai negara maju, Jurnal Ekonomi, 2017 (Jannah, 2020).

Setelah diuraikan beberapa masalah yang hadir di Kampung Cipulus. Yang menarik mengenai potensi yang dibangun atas harapan sebagian kecil masyarakat di Kampung Cipulus untuk keluar dari kesulitan ekonomi. Dengan didasari keterampilan yang dimiliki setiap individu yang digagas oleh sekelompok ibu-ibu, menggunakan keterampilan yang dimiliki dalam mengolah makanan dari hasil pertanian, yang diolah sampai makanan siap saji, melalui potensi yang tersembunyi ini dapat memunculkan upaya untuk memaksimalkan potensi sumber daya alam serta sumber daya manusia yang ada.

Dengan adanya pembentukan kelompok usaha ini, sesuai dengan keadaan masyarakat Kampung Cipulus yang timbul dari permasalahan, potensi serta harapan pada setiap ibu-ibu yang tergabung yang dilihat dalam proses perencanaan serta pelaksanaan Kelompok Usaha di Kampung Cipulus. Kelompok usaha dapat diartikan dari gabungan sekumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan yang sama, melalui kegiatan usaha untuk peningkatan perekonomian dan kesejahteraan bagi setiap keluarga (Hurriati, 2020). Kelompok Usaha ini diberinama “Cipukar” (Cipulus Mekar) yang diharapkan dapat memajukan perekonomian masyarakat yang tertinggal dengan daerah lainnya. Dengan beberapa produk diantaranya olahan singkong dari hasil pertanian yaitu keripik singkong dan sebring sebagai olahan kekinian yang memiliki ciri khas dalam pengolahannya.

Yang dapat dilakukan dalam keberadaan Kelompok Usaha ini dengan melakukan pemberdayaan masyarakat, yang merupakan salah satu upaya strategis

untuk membangun kapasitas masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, serta membangkitkan kesadaran setiap orang terhadap potensi yang dimiliki, sekaligus mengembangkan secara optimal. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat ini diharapkan dapat mengatasi berbagai masalah serta tantangan secara mandiri, sehingga dapat mendorong peningkatan kualitas hidup secara berkelanjutan.

Tujuan pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi ini adalah mendorong terjadinya perubahan ekonomi yang positif di masyarakat, sehingga individu atau kelompok memiliki kemampuan yang memadai dengan memanfaatkan segala potensi yang ada di masyarakat, agar memiliki kemampuan, wawasan, dan keterampilan yang guna memenuhi kebutuhan hidup yang berkelanjutan terutama dalam bidang ekonomi, baik dari segi produktifitas masyarakat, memiliki kemampuan dalam peningkatan kapasitas dan kekuatan ekonomi, terakhir terciptanya kehidupan secara mandiri yang berkelanjutan dalam ekonomi masyarakat (Suharto., 2005).

Maka hal ini sejalan dengan keadaan Kelompok Usaha Cipukar yang perlu dilakukan pemberdayaan melalui ekonomi, dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki. Pemberdayaan dapat dilakukan dengan terbentuknya kelompok usaha ini menciptakan pandangan baru bagi masyarakat bahwa mereka bisa memanfaatkan segala potensi yang dimiliki juga, baik itu potensi sumber daya masyarakat juga dapat memanfaatkan kehadiran alam yang ikut serta dalam kehidupan masyarakat. Maka diharapkan langkah yang dilakukan melalui pemberdayaan ini dapat membangun

kemajuan perekonomian dan menjawab segala permasalahan serta tantangan yang di masyarakat Kampung Cipulus.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dikembangkan dan dianalisis lebih lanjut, sebagai upaya yang dapat dilakukan melalui pemberdayaan yang dilakukan melalui kelompok usaha di Kampung Cipulus untuk mewujudkan peningkatan perkonomian masyarakat lokal. Maka dari itu peneliti mengajukan judul yang diusulkan adalah : **“Strategi Kelompok Usaha Cipukar Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (SISDAMAS di Cipulus Desa Mandalasari Kecamatan Cikancung)”**

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian tertuju kepada starategi pemberdayaan yang dilakukan di Kampung Cipulus melalui kegiatan Kelompok Usaha Cipukar dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Dengan masalah yang akan diteliti, sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan kelompok usaha Cipukar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ?
2. Bagaimana pelaksanaan kelompok usaha Cipukar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ?
3. Bagaimana keberhasilan pada kelompok usaha Cipukar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ?

Dari uraian diatas didapatkan judul “Strategi Kelompok Usaha Cipukar Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (SISDAMAS di Cipulus Desa Mandalasari Kecamatan Cikancung).

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang telah ditetapkan dalam penelitian kali ini. Sebagai berikut :

1. Mengetahui perencanaan yang dilakukan dalam pembentukan kelompok usaha Cipukar di Kampung Cipulus sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat
2. Menjelaskan pelaksanaan yang dilakukan pada kelompok usaha Cipukar dalam upaya pemberdayaan ekonomi.
3. Mengetahui keberhasilan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan melalui kelompok usaha Cipukar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan alternatif yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan khususnya bagi para peneliti di prodi Pengembangan Masyarakat Islam dalam meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan perkembangan berfikir mengenai pemberdayaan terkhusus pada pemberdayaan ekonomi, baik dari segi teori maupun praktik langsung di masyarakat, Adapun mata kuliah yang sesuai dengan penelitian, yaitu Sistem

Ekonomi Islam, Kewirausahaan, Pengembangan Ekonomi Umat, Akuntansi Mikro, Manajemen Penyelesaian Konflik dan Manajemen Sumber Daya Masyarakat. Dapat dijadikan implementasi pada mata kuliah yang diampu dalam menganalisis strategi yang dapat dilakukan sebagai sarana untuk membentuk pemberdayaan dan pengembangan dalam bidang ekonomi melalui suatu kegiatan masyarakat yang positif sebagai upaya pemberdayaan ekonomi di masyarakat lokal wilayah pedesaan. Yang tergabung dalam suatu kelompok usaha dengan skala kecil atau UMKM, serta ekonomi kreatif yang menunjang gerakan aktif bagi terciptanya perekonomian di masyarakat pedesaan.

2. Kegunaan Praktis

Peneliti ini diharapkan berguna bagi setiap orang terutama untuk Lembaga pemberdayaan, analisi sosial masyarakat, pemberdaya masyarakat sebagai rujukan yang dilakukan di wilayah pedesaan sebagai wujud memaksimalkan potensi yang dimiliki yang timbul dari pola pikir masyarakat yang resah akan setiap masalah yang dihadapi di masyarakat. Khususnya kepada kelompok usaha Cipukar (Cipulus Mekar) sebagai ajang pemberdayaan kelompok perempuan untuk peningkatan perekonomian keluarga, dan kepada masyarakat RW 09 Kampung Cipulus, Desa Mandalasari, Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung, umumnya kepada setiap pembaca penelitian ini dalam melakukan pemberdayaan melalui kelompok usaha kecil atau UMKM di

masyarakat dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat di wilayah pedesaan.

E. Tinjauan Pustaka

Perlu adanya sebuah strategi dalam menjalankan pemberdayaan di masyarakat. Effendy, (2014:32) menyatakan bahwa Strategi merupakan sebuah perencanaan dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki : Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Hadi, 2000, Hal : 31-32). Strategi adalah rencana pokok yang memiliki peran dalam menjaga kesinambungan suatu organisasi yang dikelola dengan baik memiliki arah tersendiri. Keberadaan strategi menjadi elemen kunci dalam pencapaian tujuan organisasi, di mana keberhasilan usaha sangat bergantung pada kecakapan pemimpin dalam merancang dan menetapkan strategi yang tepat (Widiyaningrum, 2021).

Sedangkan pemberdayaan ekonomi menurut Mardikanto dan Soebianto (2012) dalam bukunya *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, pemberdayaan ekonomi merupakan suatu upaya sistematis dan terencana untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, agar mereka dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya ekonomi secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi, mereka menjelaskan bahwa

terdapat beberapa indikator utama yang menunjukkan sejauh mana proses pemberdayaan telah berjalan secara efektif. Perspektif ini dapat memperluas konsep pemberdayaan melalui ekonomi dengan menekankan pentingnya strategi dalam keberlangsungan pemberdayaan di masyarakat sebagai upaya keberlanjutan kehidupan dalam ekonomi masyarakat.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RW 09 Kampung Cipulus, Desa Mandalasari, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Alasan mengambil lokasi penelitian dikarenakan peneliti sedang melakukan pemberdayaan dan penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Pusat Pengabdian SISDAMAS, dengan menerapkan metode pemberdayaan secara langsung di masyarakat. Pemilihan lokasi juga ditentukan karena Kampung Cipulus merupakan wilayah transisi terhadap kawasan pertanian dengan berkembangnya industrialisasi masa kini.

2. Paradigma Dan Pendekatan

Dengan menggunakan paradigma konstruktivisme. Menurut Patton, realitas dipahami sebagai hasil konstruksi individu yang beragam, yang memiliki dampak terhadap kehidupan mereka dan hubungannya dengan orang lain. Menekankan bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu melalui pengalaman serta interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. Dalam

konstruktivisme, belajar bukanlah sekadar menerima informasi secara pasif, tetapi lebih kepada proses aktif di mana seseorang membangun pemahaman sendiri dari pengalaman-pengalaman yang mereka alami.

paradigma ini tertuju pada pengamatan secara langsung dilapangan guna memenuhi segala keberhasilan dalam penelitian. Adapun pendekatan yang dilakukan dengan kualitatif, yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah, yang dirancang untuk mengumpulkan data atau informasi untuk diolah dan dianalisis secara ilmiah, serta pengolahan data yang didapatkan secara langsung untuk menguji keefektifan suatu sumber. Paradigma serta pendekatan yang diambil sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan. (M Chairul Basrun Umanailo, 2019)

3. Metode

Penelitian menggunakan metode riset aksi sebagai suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu, sebagai aksi nyata dengan mengembangkan partisipasi masyarakat dalam menyelesaikan masalah dan merancang program untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, dengan fokus utama riset aksi pada pemberdayaan masyarakat (*social empowerment*) dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses pemberdayaan (Mukarrom, Aziz 2023). Alasan penulis memilih metode ini dikarena metode ini mampu mendorong perubahan yang nyata pada

masyarakat dalam kelompok usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dalam lingkup keluarga.

4. Jenis Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dari penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat pemberdayaan serta pengembangan masyarakat, dengan menggunakan analisis serta pendekatan penelitian kualitatif, hal ini berguna untuk penyempurnaan pada penelitian strategi pemberdayaan kelompok usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di suatu wilayah (Anggriawan, 2013).

b. Sumber Data

1) Data Primer

Data ini diperoleh langsung dari sumber pertama (tanpa perantara), dengan cara mengumpulkan informasi yang kemudian dianalisis, baik berupa pendapat individu atau kelompok, hasil pengamatan terhadap objek fisik, peristiwa, maupun kegiatan, serta melalui pengujian secara langsung. Teknik pengumpulan data meliputi observasi yang dilakukan langsung terhadap aktivitas yang diamati, wawancara dengan memberikan pertanyaan kepada responden, serta dokumentasi berupa pengambilan gambar dan rekaman audio selama proses penelitian berlangsung.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui pihak ketiga atau media perantara, karena data tersebut telah dikumpulkan dan dicatat oleh orang lain sebelumnya. Umumnya, data sekunder bersumber dari referensi buku, literatur perpustakaan, atau laporan penelitian terdahulu. Fungsi utama data ini adalah untuk mendukung, memperkuat, serta menjadi pembanding data-data sebelumnya. Juga menggunakan berbagai sumber literatur sebagai sumber data penelitian. Secara keseluruhan, pengumpulan data yang disediakan berupa penelusuran pustaka digital yaitu melalui berbagai media yang ada, dengan melakukan akses dari berbagai jurnal online, e-book maupun blogspot dan juga dalam penelusuran buku fisik

4. Informan dan Unit Analisis

a. Informan dan Unit Analisis

Meleong (2006) dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif* menyatakan Informan adalah seseorang yang berperan dalam menyampaikan informasi terkait keadaan atau situasi yang menjadi objek penelitian. Maka dari itu penentuan informasi dan unit analisis yang tertuju pada fokus penelitian yang dituju dengan melibatkan secara langsung setiap orang yang sesuai dengan peneliti dalam kegiatan.

b. Teknik penentuan informan

Penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive, ditentukan berdasarkan pada pilihan selektif dalam penentuan informan pada penelitian, dipilih berdasarkan pengetahuan dan pengalaman pada informan yang sesuai dengan karakteristik dari lokasi penelitian, memilih informan yang berperan aktif dalam penelitian dengan memberikan informasi yang relevan tentang dampaknya terhadap pemberdayaan kelompok usaha masyarakat sebagai upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kampung Cipulus. Dapat ditentukan kelompok usaha yang di dominasi oleh sekelompok ibu-ibu sebagai perwakilan pada setiap anggota keluarga terdiri dari 7 orang yaitu Ibu Eni selaku Ketua kelompok usaha Cipukar, Ibu Alis dan Ibu Dede selaku bendahara, dan Anggota lainnya, Ibu Yanti, Ibu Iis, Ibu Fitri dan Ibu Dini, serta pemangku kepentingan yang ikut serta dalam pembentukan kelompok usaha Cipukar (Cipulus Mekar) di Kampung Cipulus, Bapak Defi Fahrurozi selaku pendamping UMKM di Kabupaten Bandung, Bapak Roni selaku Ketua RT03 dan perwakilan Karang Taruna yaitu Siti.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Penelitian ini, menggunakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena di lingkungan. Metode ini digunakan untuk memahami perilaku, proses, atau kondisi tertentu secara langsung, dengan tujuan memperoleh informasi yang mendalam dan faktual.

Dalam observasi, peneliti bertindak sebagai pengamat yang mencatat apa yang terjadi, baik secara langsung dengan penglihatan dan pendengaran, maupun menggunakan alat bantu seperti kamera atau alat rekam yang ditemui secara langsung di lapangan. Pada penelitian ini dilakukan dengan sosialisasi awal dengan mengunjungi pemangku kepentingan setempat untuk ditanyai tentang pengenalan wilayah yang awal sebagai bahan untuk menganalisis lebih lanjut dalam penelitian di Kampung Cipulus.

b. Wawancara

Metode pengumpulan data ini, dengan melakukan interaksi langsung melalui partisipan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang topik yang diteliti. Bertujuan menggali pemahaman, pandangan, perasaan, pengalaman, atau opini subjek penelitian dengan lebih rinci. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan jawaban langsung yang tidak selalu dapat diperoleh melalui metode survei atau kuesioner, karena responden bisa memberikan penjelasan lebih luas, contoh konkret, serta alasan yang mendasari pandangan atau perilaku mereka. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan para rembug warga sebagai perkumpulan masyarakat untuk mengetahui secara detail terkait kondisi sekitar dengan berdasarkan pada masalah, potensi serta harapan yang mereka inginkan kedepan

c. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian adalah bagian penting dari proses ilmiah yang berfungsi untuk mencatat, mengorganisasi, dan menyampaikan semua informasi yang relevan terkait suatu penelitian. Dokumentasi ini mencakup seluruh rangkaian kegiatan penelitian mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga analisis hasil, dengan tujuan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan direplikasi oleh peneliti lain. Teknik pengumpulan data ini merupakan penting sebagai bukti nyata dalam setiap tahap yang dilakukan dari awal sampai akhir bahwa peneliti telah melakukan penelitian.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian yaitu riset aksi dengan pendekatan Sistem Pemberdayaan berbasis masyarakat, Adapun tahapan riset aksi yang dilakukan dalam proses penelitian, diantaranya :

1) Sosialisasi awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial

Dalam penelitian dilakukan pemberdayaan masyarakat melalui metode SISDAMAS ini yang umumnya melakukan beberapa tahapan siklus diantaranya siklus pertama yakni sosialisasi awal sebagai langkah awal yang dilakukan dalam penelitian, pada tahapan ini peneliti menjelaskan pada masyarakat mengenai maksud, tujuan, perizinan penelitian, serta memperkenalkan diri untuk lebih dikenal oleh masyarakat sekitar sekaligus mengajak masyarakat secara langsung untuk melaksanakan musyawarah dalam rembug warga dan refleksi sosial.

2) Pemetaan Sosial dan Organisasi Masyarakat

Kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat, dengan tujuan untuk lebih mengenali kondisi dan letak wilayah, akhirnya akan menghasilkan sebuah penyelesaian masalah terhadap permasalahan yang ada melalui peta sosial. Menurut Chamber, pemetaan sosial atau *social mapping* yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan memvisualisasikan data serta informasi yang mencakup kebutuhan dan masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Sedangkan Pengorganisasian masyarakat ini sebagai pelopor/penerus dari program yang nantinya diselenggarakan dan disepakati bersama masyarakat untuk berlangsungnya proses pemberdayaan

3) Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

Perencanaan partisipatif adalah suatu proses perencanaan yang melibatkan partisipasi aktif dan kolaboratif dari berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam suatu proyek, kebijakan, atau inisiatif. Tujuan dari perencanaan partisipatif adalah untuk memastikan bahwa suara dan aspirasi semua pihak yang terlibat diakui dan dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Dengan pemahaman yang diketahui oleh masyarakat tentang masalah, potensi serta harapan yang dilakukan sebelumnya akan menghasilkan ide-ide kreatif dan solusi yang konkret. Melalui sebuah program yang berkelanjutan kedepan dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat Kampung Cipulus.

4) Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi

kegiatan ini menindaklanjuti perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya yang timbul dari masalah, potensi serta harapan dari masyarakat ketika melaksanakan musyawarah secara langsung, yang juga memunculkan inisiasi perencanaan program yang nantinya akan dilaksanakan pada Siklus ini. Dengan melaksanakan program yang sudah ditentukan setelah berjalan akan di evaluasi untuk keberlanjutan program kedepan dan seterusnya.

6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penelitian menggunakan teknik triangulasi, yaitu pendekatan multimetode yang diterapkan peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti, serta menghasilkan tingkat kebenaran yang lebih tinggi melalui berbagai sudut pandang. Teknik ini bertujuan untuk memperkaya informasi yang diperoleh dari subjek penelitian.

7. Teknik Analisis Data

a. Pengumpulan data

Dalam tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi dan wawancara sebagai langkah awal untuk mengumpulkan segala data yang didapatkan dilapangan, selanjutnya disertai foto dan dokumentasi pada setiap proses pemberdayaan yang dilakukan juga dilengkapi dengan sensus yang dilakukan peneliti untuk menyempurnakan penelitian secara menyeluruh di

Kampung Cipulus melalui pemberdayaan Kelompok Usaha Cipukar (Cipulus Mekar)

b. Reduksi data

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis sebagai upaya dari proses data yang dilakukan setelah penelitian menyimpulkan data dan menghasilkan informasi yang bermakna, dengan meliputi pemilihan, penyerderhanaan dan mengorganisasi, disederhanakan, diseleksi dengan selektif pada data yang dihasilkan serta disusun secara sistematis yang relevan sesuai dengan kebutuhan peneliti sebagai bahan analisis bagi peneliti yang sesuai kedepan.

c. Penyajian data

Data disajikan dalam bentuk narasi yang berkaitan dengan teks yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian, yang bersifat menguraikan dan menjelaskan penelitian juga berbentuk deskriptif, table serta grafik yang memudahkan penelitian. Dengan berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi serta sensus yang dilakukan secara langsung dilapangan guna sebagai penyajian data yang nantinya dapat disajikan sebagai dasar untuk melakukan penarikan kesimpulan.

d. Penarikan kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan ini dilakukan ketika data-data yang dimiliki sudah selesai dan terseleksi yang sesuai dengan ketentuan diatas serta

kebutuhan peneliti. Dengan tujuan untuk menganalisis perencanaan yang dilakukan oleh kelompok usaha dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi, proses yang dilakukan dalam pemberdayaan dan hasil akhir dari pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dalam kelompok usaha. Hasil akhir yang didapatkan merujuk pada jawaban-jawaban yang nanti guna menjawab penelitian serta kekurangan dan kelebihan dalam penelitian.

